

DISPUTE COMMUNITY IV KOTO AND V KOTO IN PADANG PANJANG CITY IN 1815

Febby Indri R,* Drs. Ridwan Melay M.Hum,** Bunari, M.Si***
Email : febbyindri10@yahoo.co.id, Ridwanmelay@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com,
Cp : 081261554581

History Education Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstrak: *Disputes are a form of discord by individuals or groups because they have different attitudes, beliefs, values or needs. The process that occurs when an individual or group negatively affects another individual or group by engaging in physical violence that makes the other person's feelings and feelings disrupted. The purpose of this research is to know the cause of the dispute of society IV Koto with V Koto, to know the characters involved in the dispute between society IV Koto with V Koto, to know the resolution happened in dispute between society IV Koto with V Koto, To explain the impact of the dispute between the community of Koto IV and V Koto. The method used in this research is qualitative. Data obtained from the interviews are then analyzed in their own language. The location of the research is Padang Panjang City. This research began to be implemented after the exam proposal until this thesis is completed. Data collection techniques used are documentation techniques, interview techniques and literature study techniques. The result of the research indicates that there has been a dispute between IV Koto and V Koto in Padang Panjang City in 1815 because the problem of gambling and dispute took victim from community IV Koto.*

Keyword: *Community IV Koto with V Koto, Dispute*

PERSELISIHAN MASYARAKAT IV KOTO DENGAN V KOTO DI KOTA PADANG PANJANG TAHUN 1815

Febby Indri R,* Drs. Ridwan Melay M.Hum,** Bunari, M.Si***
Email : febbyindri10@yahoo.co.id, Ridwanmelay@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com,
Cp : 081261554581

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Perselisihan adalah merupakan suatu bentuk pertentangan oleh individu atau kelompok karena mereka memiliki perbedaan sikap, kepercayaan, nilai-nilai atau kebutuhan. Proses yang terjadi ketika individu atau kelompok secara negatif mempengaruhi individu atau kelompok lain dengan melakukan kekerasan fisik yang membuat perasaan dan fisik orang lain terganggu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya perselisihan masyarakat IV Koto dengan V Koto, untuk mengetahui tokoh-tokoh yang terlibat dalam perselisihan antara masyarakat IV Koto dengan V Koto, untuk mengetahui resolusi yang terjadi dalam perselisihan antara masyarakat IV Koto dengan V Koto, untuk menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari perselisihan antara masyarakat IV Koto dengan V Koto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dengan bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitiannya yaitu Kota Padang Panjang. Penelitian ini mulai dilaksanakan setelah ujian proposal sampai skripsi ini selesai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, teknik wawancara dan teknik studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadinya perselisihan masyarakat IV Koto dengan V Koto di Kota Padang Panjang pada tahun 1815 karena masalah perjudian dan perselisihan tersebut memakan korban dari masyarakat IV Koto.

Kata kunci : Masyarakat IV Koto dengan V Koto, Perselisihan

PENDAHULUAN

Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke, terdiri atas ribuan pulau yang dipisahkan oleh perairan. Indonesia saat ini terbagi atas 34 provinsi dan masing-masing provinsi tersebut memiliki beragam sejarah yang menarik untuk di ketahui. Karena sejarah merupakan tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, yang diberi tafsiran dan analisa kritis, sehingga mudah dimengerti dan di pahami.¹ Salah satu sejarah yang menarik untuk diungkap yaitu sejarah di Provinsi Sumatera. Sejarah adalah pertanggungjawaban masa silam, dalam pertanggungjawaban tersebut manusialah yang menentukan arti masa silam itu, artinya masa silam bukanlah masa silam sebagai tabula rasa. Melainkan masa silam yang lembaran-lembarannya telah ditulis oleh manusia dengan tindakan-tindakannya, tindakan-tindakan itulah yang dinamakan sejarah sebagai peristiwa.

Sumatera adalah pulau paling barat dan terbesar di antara pulau-pulau besar Sunda dikawasan Kepulauan Melayu. Dilihat dari luas wilayahnya, adalah pulau keempat terbesar di dunia. Panjangnya sekitar 1.060 mil dan lebarnya paling jauh 284 mil. Sumatera adalah pulau paling barat dan terbesar di antara pulau-pulau besar Sunda dikawasan Kepulauan Melayu. Dilihat dari luas wilayahnya, adalah pulau keempat terbesar di dunia. Panjangnya sekitar 1.060 mil dan lebarnya paling jauh 284 mil.² Sumatera memiliki sejarah yang panjang dan sejarah yang luas untuk digali. Terutama Sumatera dibagian barat, Karena Sumatera Barat mempunyai banyak sejarah yang menarik untuk dibahas salah satunya Nagari Padang Panjang. Padang Panjang memiliki sejarah yang menarik untuk di tulis. Dahulunya pernah terjadinya perselisihan dua saudara yaitu masyarakat IV Koto dengan V Koto di Kota Padang Panjang Tahun 1815. Banyak peristiwa besar terjadi dalam perselisihan saudara tersebut, sehingga perselisihan ini memberikan dampak cukup besar bagi kedua belah pihak.

Perselisihan sering terjadi di kalangan masyarakat karena manusia makhluk sosial dan memiliki beragam pemikiran dan cara masing-masing untuk bersosialisasi. Perselisihan tersebut biasanya terjadi karena hal sepele seperti prasangka negatif tapi berhubung menyangkut RAS atau budaya maka rasa simpati antar sesama budaya yang membuat peperangan tersebut menjadi bukan hal yang sepele lagi bahkan hingga terjadinya perselisihan antar suku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau yang lebih dikenal dengan pola-pola.³ Sasaran dan tempat penelitian masyarakat IV Koto dengan V Koto sedangkan tempat penelitian dilakukan di Kota Padang Panjang.

¹ Hugiono, P.K Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta : Bina Aksara), 1992, hlm 9

² Edwin M.Loeb,*Sumatera*,2013,hal 1

³ Parsudi, Suparlan. 1985. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Akademika Pressindo. Jakarta

Teknik pengumpulan data penulis gunakan adalah dokumentasi, studi pustaka dan wawancara. Pada penelitian ini penulis juga menggunakan analisis data. Analisis data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, sebab melalui Analisis data inilah akan tampak manfaatnya terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Proses Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi resmi, gambar, photo dan sebagainya.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Terjadinya Perselisihan Masyarakat IV Koto dengan V Koto di Kota Padang Panjang Tahun 1815

Penyebab awal mulanya terjadinya perselisihan

Padang Panjang merupakan kota kecil yang terletak dikaki Gunung Merapi dan Gunung Singgalang yang memiliki hawa sejuk dan berada persis ditengah-tengah Minangkabau sehingga letaknya sangat strategis. Padang Panjang merupakan dahulunya tanah yang dinamakan *Tangah Padang nan Panjang*. Batas wilayahnya dari Ganting sampai ke tepi Bukit Tui. Pada semasa itu belum ada bersawah ladang seperti sekarang. Hanya satu keluasan yang kosong saja yang cuma ditumbuhi rumput ilalang. Masyarakat yang bermukim di Padang panjang menempati daerah IV Koto dan V Koto. Mereka merupakan saudara satu sama lain, masyarakat IV Koto dan V Koto merupakan penduduk asli Padang Panjang.

Masyarakat IV Koto merupakan daerah yang terdiri dari : Gunung, Paninjauan, Jaho, dan Tambangan. V Koto merupakan daerah yang terdiri dari : Air Hangat, Pandai Sikek, Koto Lawas, dan Panyalaian.

Padang Panjang pada tahun 1815 sudah dikatakan dengan kota yang modern yang dalam arti kata, modern dengan pasarnya. Di pasar Padang Panjang mula nya menggunakan sistem barter atau tukar-menukar dengan barang, namun lama kelamaan sistem barter mulai ditinggalkan karena masyarakat sudah menggunakan sistem jual beli dengan menggunakan uang *Gulden* bukan dengan barter lagi. Kemudian pada saat itu pasar Padang Panjang sudah menjadi kota dengan rute perdagangan yang maju. Menurut Christine Dobbin pada tahun 1790 Padang Panjang telah menjadi kota modern dengan pola hidup dari berbagai aspek perkotaan. Kota ini menjadi rute utama dalam perdagangan kopi antara pamansiangan, Koto Laweh, Koto Tuo, dan Kapeh-kapeh di Panyalaian.⁵

Perselisihan masyarakat IV Koto dengan V Koto yang terjadi pada tahun 1815 bermula dengan perkara permainan anak nagari atau permainan judi seperti sabung ayam, adu kerbau dan lain-lain. Permainan anak nagari atau berjudi, sering dilakukan di Pasar Pakan Jum'at yang merupakan pasar yang sangat ramai ketika hari Jum'at di

⁴ Lexy Moelong. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya Offset. Bandung, hlm 103

⁵ Christine Dobbin, *Kebangkitan Islam Dalam Ekonomi Petani Yang Sedang Berubah*, (Jakarta: Inis, 1992), hlm. 46

bandingkan dengan hari yang lainnya. Di pasar tersebut masyarakat IV Koto dengan V Koto berkumpul untuk melakukan permainan anak nagari atau perjudian. Bagi masyarakat IV Koto dengan V Koto permainan anak nagari ini sudah dianggap biasa pada zaman itu, karena dahulunya dimana ada pasar pasti terdapat perjudian di sampingnya.

Pada suatu hari terjadilah suatu perselisihan atau konflik di *Pakan Jum'at Nan Usang*, konflik tersebut terjadi antara masyarakat IV Koto dengan V Koto. Namanya perjudian pasti sangat dekat dengan namanya perselisihan atau konflik didalamnya. Konflik ini terjadi karena adanya perselisihan ketika masyarakat IV Koto dengan V Koto sedang melakukan permainan anak nagari yaitu sabung ayam atau adu ayam. Perselisihan itu terjadi karena tidak terimanya masyarakat IV Koto kepada masyarakat V Koto. Karena masyarakat IV Koto merasa masyarakat V Koto melakukan kecurangan saat perjudian.

Konflik tersebut memicu menjadi konflik yang cukup besar, biasanya kalau terjadi sebuah konflik atau perselisihan bisa diselesaikan pada saat itu juga oleh Tuo Galanggang. Tuo Galanggang merupakan orang yang dianggap bisa menyelesaikan perselisihan yang terjadi ditempat perjudian. Namun pada kali ini konflik tersebut tidak dapat di selesaikan pada saat itu dan tidak dapat didamaikan, konflik tersebut terjadi berlarut-larut.

Berlangsung perselisihan dan Tokoh-tokoh yang berperan dalam perselisihan antara masyarakat IV Koto dengan V Koto

Perselisihan tersebut sudah berlangsung selama 7 hari namun perselisihan tersebut tidak kunjung reda dan damai. Sehingga terjadi perkelahian besar antar saudara yaitu masyarakat IV Koto dengan V Koto. Hingga akhirnya dimana kaum pemuda yang bermain dalam permainan anak-anak nagari atau judi kemudian masing-masing mengadu kepada masyarakat yang dipercaya tangguh dan kuat dalam perkelahian di kampungnya.

Setelah para pemuda menceritakan apa yang menjadi penyebab awal mula perselisihan, maka konflik tersebut menjadi semakin memanas bagi pihak IV Koto. Kemudian masyarakat IV Koto memutuskan menantang masyarakat V Koto untuk berkelahi di *Tengah Padang Nan Panjang*. Karena *Tengah Padang Nan Panjang* merupakan tempat yang amat luas dan cocok untuk berkelahi ditambah lagi *Tengah Padang Nan Panjang* yang memiliki letak amat Strategis untuk menjadi tempat bertemu antara kedua belah pihak. Hingga akhirnya perselisihan tersebut menjadi perkelahian yang amat besar.

Dalam perselisihan itu masyarakat V Koto dikepalai oleh dua orang yang gagah berani yang bernama si Akik yang bergelar Bagindo Rajo dan si Rasul bergelar Andung Bagindo Ali. Selain dari pada itu yaitu Pado Kayo, Malano Kayo dan seluruh masyarakat V koto. Sementara masyarakat IV Koto dikepalai oleh Tuanku Bandaharo dan Datuk Bungsu dan membawa beberapa masyarakat yang kuat dan tangguh untuk berkelahi. Ketika terjadinya perselisihan itu datanglah bantuan dari kedua belah pihak, namun bantuan dari IV Koto tidaklah begitu banyak dibandingkan bantuan dari masyarakat V Koto.⁶

⁶ Dt. Penghulu Sati, dalam Arsip yang berjdul, *asal berdirinya Kota Padang Panjang*.

Sehingga dalam perselisihan tersebut, karena jumlah dari masyarakat V koto yang banyak dan tidak seimbang bagi masyarakat IV Koto maka Tuanku Bandaharo dan Datuk Bungsu dapat dikepung oleh masyarakat V Koto. Sehingga Tuanku Bandaharo dapat ditangkap oleh Andung Bagindo Ali dan Datuk Bungsu ditangkap oleh Andung Bagindo Rajo di dekat bandar jum'at. Setelah Tuanku Bandaharo dan Datuk Bungsu berhasil ditangkap maka masyarakat V koto memutilasi atau yang dalam Bahasa minang disebut *Mengkarek-karek* dengan benda tajam yang mereka bawa. Tubuh yang telah dimutilasi tersebut dibuang di Bandar Jum'at sehingga bandar tersebut dipenuhi dengan darah membuat air di Bandar itu menjadi berwarna merah. Bandar Juma't merupakan parit besar dan panjang di *Tengah Padang Nan Panjang*. Oleh karena peristiwa tersebut itulah nama Bandar Jum'at diganti menjadi "Batang Bakarek-karek".

Karena kuat nya masyarakat V Koto dalam perkelahian tersebut, sehingga membuat takut dan dengan terpaksa masyarakat IV Koto mundur sampai ke Bukit Kepanasan. masyarakat IV Koto memata-matai masyarakat V Koto dari Bukit Kepanasan tersebut. Namun masyarakat V Koto terus mengejar dengan sekuat tenaga untuk berkelahi dengan masyarakat IV Koto.

Resolusi Perselisihan masyarakat IV Koto dengan V Koto di Kota Padang Panjang Tahun 1815

Setelah terjadinya peristiwa mutilasi pada masyarakat IV Koto yang menjadi korban yaitu Datuk Bunsu dan Tuanku Bandahro, kemudian terjadi kejar-mengejar dari masyarakat V Koto yang mengejar masyarakat IV Koto ke Bukit Kepanasan kemudian datanglah Tuanku Pamansiangan yang merupakan orang dari Koto Lawas yang termasuk dalam daerah V Koto. Tuanku Pamansiangan adalah seorang alim ulama yang besar dan merupakan kaum Paderi di Padang Panjang yang disegani oleh masyarakat IV Koto maupun V Koto dan pada tahun 1815 Kaum Paderi juga yang menguasai perdagangan di Sumatera Barat. Kemudian Tuanku Pamansiangan juga seorang pendiri masjid, yang bernama Masjid Alam di Koto Lawas.

Tujuan utama Tuanku Pamasiangan setelah pulang dari Arab Saudi adalah untuk mengajarkan Ilmu Agama Islam di Padang Panjang untuk memperdalam ilmu agama Islam. Namun tibanya Tuanku Pamansiangan di Padang Panjang terdengarlah ditelinga Tuanku Pamansiangan bahwa telah terjadinya perselisihan antara masyarakat IV Koto dengan masyarakat V Koto yang terjadi di Bukit Kepanasan yang memakan korban dari masyarakat IV Koto dengan cara dimutilasi. Setelah mendengar hal itu, maka dengan segera Tuanku Pamasiangan langsung bergegas menuju bukit kepanasan dimana tempat perkelahian itu terjadi.

Sesampainya Tuanku Pamasiangan di Bukit Kepanasan beliau melihat Perkelahian tersebut, beliau melihat bahwa masyarakat IV Koto sudah rusak dan binasa. Maka Tuanku Pamansiangan langsung bergegas masuk dalam ketengah-tengah area perkelahian yang sangat panas bertujuan untuk memberhentikan perkelahian tersebut agar perselisihan tersebut tidak semakin besar dan memanas lagi. Kemudian setelah didalam area perkelahian Tuanku Pamansiangan dengan suara yang lantang Tuanku Pamansiangan berusaha meleraikan perkelahian tersebut yang sudah melewati batas. Kemudian Tuanku Pamansiangan memberikan Nasehat, beliau mengatakan :

“hai Angku-angku, mamak-mamak, a karajo ko?”

Bakabunuhan awak badunsanak, adat ako yang bapakai?

Di agamo iko lai di larang, urang gunuang (IV Koto) ko kan dunsanak awak. Habihan perselisihan ko disiko, kalua indak bia ambo jo angku-angku yang basalisiah”

Setelah mendengar nasehat dari Tuanku Pamansiangan maka berhentilah perkelahian itu, dan diakhiri dengan perdamaian. Masyarakat IV Koto dan V Koto merasa bahwa apa yang telah mereka lakukan adalah perbuatan yang salah dan dilarang dalam agama Islam. Walaupun perkelahian sudah reda dan didamaikan oleh Tuanku Pamansiangan daerah IV Koto tetap dikuasai oleh masyarakat V Koto dan menguasai secara sepihak daerah yang sebelumnya dimiliki oleh IV Koto yaitu daerah, Kubu Induk Ayam, Pakan Jum’at nan Usang dan Bukit Surungan tetap menjadi kubu masyarakat V Koto. Perlunya kubu itu dijaga untuk mengintai kalau ada musuh yang melanggar dan menyerang daerah V Koto kemudian dari kubu itulah akan memberitahu untuk masyarakat V Koto. Kemudian setelah perkelahian itu didamaikan dan daerah IV Koto sudah dikuasai hubungan antara keduanya tetap terjalin walaupun masyarakat V Koto sudah menguasai daerah milik IV Koto dan pada saat itu masyarakat V Koto merasa sangat bagus dan berani karena mereka merasa menang saat perkelahian tersebut.

Dampak dari perselisihan masyarakat IV Koto dengan V Koto di Padang Panjang

Sesudah terjadinya perselisihan yang terjadi antara masyarakat IV Koto dengan V Koto di Padang Panjang, tentu saja menimbulkan dampak dari perselisihan tersebut. Walaupun perkelahian tersebut dapat didamaikan oleh Tuanku Pamansiangan, namun tetap menimbulkan dampak bagi masyarakat IV Koto dan V Koto. Hal ini terjadinya, setelah perselisihan masyarakat V Koto menguasai daerah yang dimiliki oleh masyarakat IV Koto secara sepihak. Namun tidak semua daerah masyarakat IV Koto diambil alih oleh masyarakat V Koto. Daerah yang diambil alih oleh masyarakat V Koto adalah daerah, Pasar Pakan Jum’at, Induk Ayam dan Bukit Surungan. Daerah lainnya yang tidak dikuasai karena daerah tersebut tidak dikuasai saat perselisihan.

Sesudah beberapa tahun Kubu Induk Ayam, *Pekan Jum’at yang Usang*, Bukit Surungan dijadikan Kubu masyarakat V Koto. Barulah Tuanku Nan Elok yang sangat terkenal pada saat itu mengadakan pertemuan di Padang Sarai. Peretemuan itu bertujuan untuk meminta kepada IV Koto supaya memberikan sebagian daerahnya kepada V Koto. Kemudian V Koto memberikan sebuah daerahnya untuk ditukarkan dengan beberapa daerah milik masyarakat IV Koto. Daerah yang diminta oleh masyarakat V Koto ialah daerah Batang Bakarek-karek, Air Putih, Padang Sarai dan Batang Anai yang telah dikuasai mereka saat perselisihan. Kemudian daerah yang ditukar dengan masyarakat IV koto ialah daerah Tabu Berair yang merupakan milik V Koto sebelumnya. Setelah itu dengan berat hati, mau tidak mau masyarakat IV Koto menyerahkan daerah tersebut kepada V Koto. Karena masyarakat IV Koto menerima karena mereka menganggap bahwa masyarakat V Koto jugak saudaranya dan tidak ingin menimbulkan perselisihan kembali.

Kemudian Persatuan Nagari IX Koto sepakat untuk memindahkan pasar *Pakan Jum'at Nan Usang* ke *Tengah Padang Nan Panjang* pada tahun 1815.⁷ Setelah terjadinya Perselisihan yang berakhir dengan perdamaian maka masyarakat IV Koto dengan V Koto tetap hidup sebagai saudara dan menjalin hubungan dengan baik satu sama lain. Jika terjadinya perselisihan diantara masyarakat IV Koto dengan V Koto maka perselisihan tersebut akan diselesaikan dengan secara kekeluargaan atau musyawarah agar tidak terjadi perselisihan yang sebelumnya sangat merugikan. Kemudian semenjak sebagian daerah Panjang Panjang itu jatuh kepada V Koto, maka Tuanku Nan Elok tersebut berusaha akan meramaikan daerah Padang Panjang untuk dibuat sawah lading dan usaha yang pertama kali dilakukan yaitu membuat bandar air dari Panyalaian lalu mengalir di daerah Padang Panjang lainnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Perselisihan masyarakat IV Koto dengan V Koto yang terjadi pada tahun 1815 bermula dengan perkara permainan anak nagari atau permainan judi seperti sabung ayam, adu kerbau dan lain-lain. Konflik ini terjadi karena adanya perselisihan ketika masyarakat IV Koto dengan V Koto sedang melakukan permainan anak nagari yaitu sabung ayam. Perselisihan itu terjadi karena tidak terimanya masyarakat IV Koto kepada masyarakat V Koto. Karena masyarakat IV Koto merasa masyarakat V Koto melakukan kecurangan saat perjudian. Perselisihan tersebut sudah berlangsung selama 7 hari namun perselisihan tersebut tidak kunjung reda, sehingga terjadi perkelahian besar antar saudara yaitu masyarakat IV Koto dengan V Koto. masyarakat IV Koto memutuskan menantang masyarakat V Koto untuk berkelahi di *Tengah Padang Nan Panjang*.
2. Dalam perselisihan tersebut, jumlah dari masyarakat V koto yang lebih banyak dan tidak seimbang bagi masyarakat IV Koto maka Tuanku Bandaharo dan Datuk Bungsu dapat dikepung oleh masyarakat V Koto. Sehingga Tuanku Bandaharo dapat ditangkap oleh Andung Bagindo Ali dan Datuk Bungsu ditangkap oleh Andung Bagindo Rajo di dekat Bandar Jum'at. Setelah Tuanku Bandaharo dan Datuk Bungsu berhasil ditangkap maka masyarakat V koto memutilasi mereka. Karena kuatnya masyarakat V Koto dalam perkelahian tersebut, masyarakat IV Koto memata-matai masyarakat V Koto dari Bukit Kepanasan namun tetap saja terkejar dan dikepung oleh masyarakat V Koto.
3. Kemudian datanglah Tuanku Pamansiangan untuk mendamaikan perselisihan tersebut dan Tuanku Pamansiangan memberikan nasehat kepada masyarakat IV Koto dan V Koto lalu nasehat tersebut membuat sadar masyarakat IV Koto dan V Koto bahwa apa yang telah mereka lakukan adalah perbuatan yang salah dan melanggar perintah agama. Sehingga Tuanku Pamansiangan berhasil mendamaikan perselisihan yang sangat tragis antara masyarakat IV Koto dengan V Koto.
4. Dampak perselisihan masyarakat IV Koto dengan V Koto di Padang Panjang Tahun 1815, masyarakat IV Koto yang banyak menjadi Korban dalam Perselisihan tersebut, kemudian sebagian daerah dari IV Koto diambil alih dan dikuasai oleh

⁷Malapetaka (malari), Studi Sejarah Gerakan Sosial” dalam *Makalah*. (Padang : FPIPS-IKIP Padang), 1999.

masyarakat V Koto yaitu Batang Bakarek-karek, Air Putih, Padang Sarai, dan Batang Anai. Kemudian sebaliknya masyarakat V Koto memberikan daerahnya yaitu Tabu Berair.

REKOMENDASI

1. Sebaiknya dalam sebuah permasalahan janganlah mengambil tindakan dengan cepat harus difikirkan dahulu dan dalam perselisihan baiknya di bicarakan dengan bermusyawarah dahulu tanpa menggunakan kekerasan sebagai penyelesaian nya.
2. Diharapkan dalam masa saat ini permainan anak-anak nagari tidak lagi menjadi permainan yang sangat lumrah, karena permainan anak nagari atau judi sangat tidak diperbolehkan dalam agama Islam.
3. Kepada generasi muda saat ini, hendaknya jangan meniru perselisihan yang terjadi antara masyarakat IV Koto dan V Koto. Biarlah itu menjadi sebuah sejarah untuk Kota Padang Panjang dan dapat kita ambil pelajaran dibalik peristiwa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Ar buzz me: Yogyakarta
- Abdullah, Taufik, 1978, *Sejarah Lokal di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press
- A. Daliman, 2012. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta : Ombak
- Christine Dobbin. 1992. *Kebangkitan Islam Dalam Ekonomi Petani Yang Sedang Berubah*, (Jakarta: Inis)
- Dt. Penghulu Sati. Dalam *Arsip yang berjdul asal mulanya berdirinya Kota Padang Panjang..*
- Edwin M.Loeb. 2013. Sumatera.
- Hugiono, P.K Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta : Bina Aksara)
- Lexy Moelong. 1996. *Metode Penelitian Kualihataif*. Remaja Rosda Karya Offset. Bandung
- Malapetaka (malari). 1999. *Studi Sejarah Gerakan Sosial” dalam Makalah*. (Padang : FPIPS-IKIP Padang).

Nazir, Mohammad.1988. *Metodologi Penelitian*, Penerbit: Ghalia Indonesia

Parsudi, Suparlan. 1985. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Akademika Pressindo. Jakarta